



Peran Komunitas Brain Nusantara Kabupaten Bogor Dalam Berdakwah Dikalangan Pemuda

Mulki Murobby Abdurrohman^{1*}, Siti Sumijaty¹, Nase Saepudin¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : mulki.murobby@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tiga, yakni untuk mengetahui: terbentuknya Komunitas Brain Nusantara sehingga menjadi komunitas dakwah, peranan dan kedudukan Komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif serta menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil yakni: pertama, terbentuknya Komunitas Brain Nusantara sehingga menjadi komunitas dakwah yang terdiri dari terjalinnya hubungan satu sama lain dikarenakan koneksi sekitar. Kedua, peranan Komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda terdiri dari memberikan pemahaman agama yang benar, mengajak pemuda untuk berdakwah dan membentuk karakter pemuda Islam. Ketiga, ditemukan kedudukan Komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda, terdiri dari: Komunitas Brain Nusantara sebagai penggerak dakwah, wadah belajar dan diskusi, tempat untuk pengembangan diri.

Kata Kunci : Dakwah, Komunitas Dakwah; Pemuda

ABSTRACT

The focus of this research is divided into three, namely to find out: the formation of the Brain Nusantara Community so that it becomes a da'wah community, and the role and position of the Brain Nusantara Community in preaching among youth. The approach in this research is a qualitative approach with descriptive research methods and using observation, interviews and documentation in data collection. Based on the research that has been carried out, the researchers found the results, namely: First, the formation of the Brain Nusantara Community so that it became a da'wah community consisting of establishing relationships with each other due to surrounding connections. Second, the role of the Brain Nusantara Community in preaching among youth consists of providing a correct understanding of religion, inviting youth to preach and forming the character of Islamic youth. Third, the position of the Brain Nusantara Community in preaching among youth was found, consisting of: the Brain Nusantara Community as a da'wah driver, a place for learning and discussion, a place for self-development.

Keywords : Da'wah; Da'wah Community; Youth

PENDAHULUAN

Berlandaskan ayat-ayat dakwah yang bertebaran di dalam Al-Qur'an seperti (QS. Al-Baqarah [2]: 235; QS. An-Nisa [4]: 5,8; QS. Al-Ahzab[33]: 32) dan yang lainnya (Ridwan 2022) lalu merujuk pada Surah Al-Jasiyah ayat 20 “(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”. Maka dakwah seharusnya menjadi kewajiban bagi seluruh umat muslim tanpa terkecuali, baik muda maupun tua atau laki maupun perempuan, sebagai umat muslim mempunyai tugas yang sama yakni untuk berdakwah.

Masa muda merupakan masa keemasan seseorang, muda ialah masa peralihan dari masa anak- anak mengarah masa berusia ataupun dapat di sebut selaku masa transisi. Pada fase ini, merupakan masa perkembangan yang berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Sarwono 2016). Maka masa muda adalah masa yang harus dimanfaatkan sebagai pemuda muslim untuk berdakwah dengan kreatif.

Pemuda hari ini sering kali berkumpul dengan kawan sebayanya atau disebut dengan istilah nongkrong, baik di caffe, warung kopi atau dimanapun, budaya nongkrong tersebut sudah sangat marak dan bahkan melekat pada anak muda (Putri 2020), melihat hal tersebut komunitas Brain Nusantara hadir karena melihat peluang dakwah di dalam budaya nongkrong tersebut. Ketika banyaknya anak muda yang nongkrong tanpa tujuan yang jelas komunitas Brain Nusantara melakukan sesuatu yang berbeda dengan nongkrong bertujuan dakwah.

Penelitian yang bertebaran di internet menjadi referensi serta menghindari plagiarisme atau pengulangan penelitian, maka dari itu peneliti melakukan analisis pada beberapa penelitian tersebut.

Pertama, penelitian skripsi yang disusun oleh Muhammad Fedri Fadlah fakultas Dakwah, Unversitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021 yang berjudul “Peran Komunitas Bikers Subuhan Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Komunitas Bikers Subuhan Banten)”. Dalam penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian yang menjadi acuan masalah yakni, metode dakwah yang diterapkan oleh komunitas bikers, pesan dakwah yang terdapat pada kegiatan komunitas bikers dan efek dakwah yang diberikan oleh komunitas bikers terhadap generasi muda di kota Serang. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih membicarakan metode yang digunakan komunitas dan juga pesan dakwah yang terdapat di komunitas tersebut dalam berkegiatan

Kedua, penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Asni Djemereng dan Zulfikar Dosen dan juga Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam

Negeri Alaudin Makassar Tahun 2017 pada Jurnal Al-Khitabah, Vol. III, Nomor 1 yang berjudul “Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar Dalam memotivasi Muslimah Berhijab”. Dalam penelitian tersebut pokok permasalahan yang diambil menjadi beberapa sub masalah yaitu metode apa yang digunakan oleh Komunitas Hijabers Moslim Makassar dan apa dampak dari aktivitas Komunitas Hijabers Moslim Makassar ini. Peneliti mencoba menjabarkan bagaimana peran hijab yang mana itu adalah syariat untuk muslimah dalam Agama Islam guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadis. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini terfokuskan hanya pada satu aspek seperti memotivasi hijab, penelitian ini juga dilakukan di daerah yang berbeda.

Ketiga, penelitian skripsi yang disusun oleh Muammar fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2021 yang berjudul “Peran Komunitas Gusdurian Dalam Menyebarkan Gagasan Toleransi Beragama Di Kalangan Generasi Muda Kota Makassar”. Dalam penelitian ini terdapat tiga substansi masalah yang diangkat yakni mengenai bentuk gagasan toleransi komunitas ini, perannya dalam menyebarkan toleransi terhadap generasi muda dan faktor pendukung serta penghambat dalam menyebarkan gagasan toleransi komunitas di kota Makassar. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya terfokuskan pada wacana gagasan toleransi beragama pada kalangan muda di kota Makassar

Lokasi penelitian tempat memperoleh data dan informasi dalam melakukan penelitian terkait komunitas Brain Nusantara ini terletak di Perum Grand Harmony blok B1 No.8, Desa Cileungsi Kidul, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16820.

Pada penelitian ini terdapat tiga pertanyaan yang menjadi fokus utama pembahasan penelitian. Pertama, bagaimana terbentuknya komunitas Brain Nusantara hingga menjadi komunitas dakwah. Kedua, bagaimana peranan komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda. Ketiga, bagaimana kedudukan komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.(Widiawati 2020) Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang kondisi objektif komunitas Brain Nusantara Adapun kegunaan metode deskriptif ini karena ingin mendapatkan gambaran secara logis, sistematis dan ilmiah tentang program dakwah komunitas Brain Nusantara dalam melakukan dakwah dikalangan pemuda.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Menurut beberapa

pendapat paradigma positivisme yaitu komunikasi merupakan sebuah proses linier atau proses sebab akibat yang mencerminkan upaya pengirim pesan untuk mengubah pengetahuan penerima pesan yang pasif (Bambang 2009). Jadi, paradigma Positivisme ini memandang proses komunikasi ditentukan oleh pengirim (source-oriented). Berhasil atau tidaknya sebuah proses komunikasi bergantung pada upaya yang dilakukan oleh pengirim dalam mengemas pesan, menarik perhatian penerima ataupun mempelajari sifat dan karakteristik penerima untuk menentukan strategi penyampaian pesan.

Pada saat pengumpulan data dilakukan berbagai teknik seperti observasi; wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yakni peneliti memperoleh data dan informasi melalui pengamatan secara langsung dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Brain Nusantara ataupun hanya melakukan observasi sosial media komunitas Brain Nusantara yang dimilikinya dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Brain Nusantara. Wawancara dilaksanakan kepada informan, seperti: pendiri dan juga anggota yang baru bergabung minimal 1 bulan kebelakang. Dokumentasi ini dilaksanakan peneliti dengan cara pengambilan gambar atau audio saat wawancara, saat menghadiri kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Brain Nusantara dan mengamatai sosial media Komunitas.

LANDASAN TEORITIS

Komunitas yakni kumpulan masyarakat yang mempunyai latar belakang, hobi, kepercayaan atau pemahaman yang sama, maka tidak heran jika dalam anggota komunitas pasti ada rasa ingin untuk berbagi pengetahuan atau pengalaman kepada anggota yang lainnya, mempunyai rasa memiliki terhadap komunitas meningkatkan kualitas komunitasnya. Terbentuknya komunitas menjadi elemen penting di masyarakat, karena komunitas dapat membantu masyarakat dalam mencapai tujuan dengan terarah.

Menurut Morrison (dalam Teori Komunikasi Individu hingga Massa, 2013) bahwasanya secara umum Teori Organisasi atau komunitas dapat dibagi menjadi lima aspek yang dapat menjelaskan ruang lingkup organisasi: Pertama, Organisasi diciptakan melalui komunikasi. Kedua, kegiatan organisasi berfungsi untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Ketiga, kegiatan komunikasi dalam organisasi menciptakan pola-pola yang mempengaruhi kehidupan organisasi. Keempat, proses komunikasi menciptakan karakter dan budaya organisasi. Kelima, pola kekuasaan dan pengawasan komunikasi organisasi menghilangkan dan menciptakan hambatan.

Secara definisi, dakwah dapat diartikan sebagai aktualisasi atau realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses

pengondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (Mubasyaroh 2017). Ibnu Taimiyyah mendefinisikan dakwah sebagai proses bisnis untuk mengajak manusia (mad'u) agar selalu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta menaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Sementara itu, Abdul Munir Mulkhani mendefinisikan dakwah sebagai upaya untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dan lebih baik, baik untuk individu maupun untuk masyarakat, sedangkan Ali Mahfuz mendefinisikan dakwah sebagai upaya untuk memajukan umat manusia berbuat baik, sesuai petunjuk. dan perintah yang telah diberikan oleh Allah.

Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur terpenting dan sentral dalam proses dakwah. Semua tindakan berbasis tujuan ini didasarkan pada konteks upaya dakwah, serta tujuan yang menjadi dasar penetapan tujuan dan strategi atau kebijakan dan langkah-langkah operasional gerakan dakwah. Oleh karena itu, tujuan merupakan pedoman penting yang harus diperhatikan oleh para penginjil dalam proses khotbah mereka.

Unsur dakwah merupakan komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah (Mubarok 2014). Menurut (Saerozi 2013), unsur-unsur tersebut adalah Da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (bahan dakwah), dan wasilah dakwah (media dakwah). Thariqah Dakwah (Metode Dakwah) dan Atsar Dakwah (Efek Dakwah).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia antara 16 sampai dengan 30 tahun. Usia ini harus digunakan dengan hati-hati dan sangat bermanfaat karena usia ini adalah usia yang produktif, sangat kuat, revolusioner, optimis, berpikiran maju dan baik hati (Banuera 2017).

Salah satu sumber yang menjadi basis pembentukan komunitas dakwah adalah Al-Quran dan Hadist. Keduanya merupakan rujukan yang paling utama untuk memperkuat argumentasi dan keyakinan para da'i dan anggota komunitas dakwah. Selain itu, sumber lain yang digunakan adalah literatur keislaman seperti kitab-kitab fiqih, hadis, dan tafsir (Sutarti 2015).

Komunitas sebagai media dakwah telah menjadi sebuah strategi yang populer dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam. Dalam konteks ini, komunitas dapat diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan, visi, dan misi yang sama untuk mengembangkan ajaran Islam serta mempromosikan nilai-nilai agama. Selain media dakwah, komunitas dapat menjadi tempat yang efektif dalam memberikan edukasi, pembelajaran, dan pengembangan diri dalam ajaran Islam (Muhaemin 2017).

Teori peran yang dikemukakan oleh David Berry cukup kompleks dan melibatkan beberapa elemen. Dalam teori perannya, Berry mengemukakan bahwa peran berkaitan dengan status sosial seseorang dalam masyarakat. Status sosial dapat didefinisikan sebagai suatu posisi yang dipegang oleh seseorang yang memberikan hak dan kewajiban tertentu.

Selain status, peran juga melibatkan norma sosial yang berlaku baik individu ataupun masyarakat. Norma sosial dapat didefinisikan sebagai aturan-aturan yang mengatur kehidupan masyarakat. Selain itu, peran juga melibatkan aktivitas-aktivitas tertentu yang diharapkan dari individu dalam masyarakat. Aktivitas-aktivitas ini mencakup tindakan, perilaku, dan kegiatan yang harus dilakukan oleh individu dalam menjalankan perannya.

Dalam konsep peran menurut David Berry, individu dianggap sebagai agen yang aktif dalam menjalankan peran dalam masyarakat. Individu dapat memilih untuk menyesuaikan atau menolak norma dan aktivitas yang terkait dengan perannya, tergantung pada keinginan dan preferensi pribadi. Namun, individu juga terikat oleh status sosial, yang membatasi pilihan dan tindakan dalam masyarakat. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan yang tidak dapat dipisahkan. Kedudukan merupakan tempat seseorang dalam suatu pola tertentu, dan seorang dapat memiliki beberapa kedudukan. Ada dua macam kedudukan yang dikembangkan dalam masyarakat yaitu: *Ascribed status*: kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memerhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan, kedudukan tersebut diperoleh dari kelahiran. *Achieved status*: kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran, tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. *Assigned status*: merupakan kedudukan yang diberikan. Assigne status tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan Achieved status, dalam arti bahwa satu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Kedudukan merupakan hal yang melekat pada setiap individu, apabila dipisahkan dari individu yang memilikinya, kedudukan hanya merupakan hak-hak dan kewajiban karena hak-hak yang termaksud hanya dapat terlaksana melalui perantara individu, sehingga akan sulit untuk memisahkannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki beberapa kedudukan karena seseorang biasanya ikut serta dalam berbagai pola kehidupan. Pengertian tersebut menunjukkan tempatnya sehubungan dengan kerangka masyarakat secara menyeluruh. Kedudukan juga dapat diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, artinya adalah tempat seseorang dalam lapisan masrakat (Sulistiyowati 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari sebuah Yayasan Bernama ADIBA (Adi Cita Bangsa) yang mempunyai salah satu program kerja bimbel (bimbingan belajar) untuk anak yatim dan kaum duafa, maka Yayasan ADIBA ini memerlukan mentor untuk mengajar para anak didiknya yang diasuh. Setelah berjalan satu tahun dengan pertemuan yang intens antara para mentor serta merasa memiliki kesamaan dalam prinsip ketika berdakwah maka lahirlah Komunitas Brain Nusantara.

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan hasil berupa: Pertama, terbentuknya Komunitas Brain Nusantara sehingga menjadi komunitas dakwah yang terdiri dari terjalinnya hubungan satu sama lain dikarenakan koneksi sekitar, persamaan pemahaman terkait cara berdakwah, fenomena yang terjadi di kalangan pemuda. Kedua, peranan Komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda terdiri dari memberikan pemahaman agama yang benar, mengajak pemuda untuk berdakwah dan membentuk karakter pemuda Islam. Ketiga, ditemukan kedudukan Komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda, terdiri dari: Komunitas Brain Nusantara sebagai penggerak dakwah, wadah belajar dan diskusi, tempat untuk pengembangan diri.

Terbentuk Komunitas Brain Nusantara menjadi Komunitas Dakwah

Komunitas Brain Nusantara awalnya berjumlah 10 orang dan hingga saat ini keseluruhan anggota Komunitas Brain Nusantara berjumlah 30 orang, awal pertemuannya dikarenakan menjadi volunteer bimbingan belajar yatim dan dhuafa yayasan ADIBA (Adi Cita Bangsa). Pertemuan yang intens membuat banyaknya percakapan yang terjalin, terutama percakapan seputar agama hingga akhirnya terjadilah kesepakatan untuk membuat komunitas dakwah dibawah naungan yayasan ADIBA, karena dirasa memiliki visi, misi dan tujuan yang sama dalam berdakwah.

Setelah terbentuknya Komunitas Brain Nusantara maka dibuatlah kesepakatan mengenai metode dan strategi dakwah yang dirasa tepat untuk di jalani. Dalam membicarakan metode dan strategi dakwah yang akan digunakan, hal pertama yang dilakukan yaitu menentukan target audiens, karena seluruh anggota Komunitas Brain Nusantara adalah pemuda maka targetnya yakni para pemuda sekitar Kecamatan Cileungsi.

Para pemuda Kecamatan Cileungsi memang sering mengadakan kajian-kajian islami akan tetapi kajian yang dilakukannya kebanyakan kajian formal dan kebanyakan hanya membicarakan ritual-ritual Islam yang hanya berhubungan antara Allah dan Manusia. Melihat hal itu maka Komunitas Brain Nusantara ingin tampil berbeda, melengkapi yang suda ada dengan mengadakan kajian-kajian non formal dan tidak hanya membicarakan hubungan antara Allah dan Manusia juga

membicarakan hubungan antara manusia dan manusia.

Budaya berkumpul dengan teman sebaya disuatu tempat seperti caffe, warung kopi atau yang lainnya sudah sangat marak dimana mana, terutama di Kecamatan Cileungsi. Dengan kondisi budaya tersebut Komunitas Brain Nusantara melihat adanya peluang dakwah, maka Komunitas Brain Nusantara membuat kumpulan-kumpulan non formal dengan mengisi kajian-kajian atau diskusi non formal. Dengan metode seperti itu dirasa para pemuda lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan merasa lebih leluasa untuk bertanya jawab seputar islam yang masih menjadi keraguan para pemuda.

Melihat juga kurangnya ketertarikan para pemuda dalam dunia dakwah maka Komunitas Brain Nusantara mencoba mengingatkan kembali kepada para pemuda bahwasanya dakwah bukanlah peranan orang-orang tertentu saja, melainkan seluruh manusia di muka bumi haruslah berdakwah seperti sabda Rasulullah SAW “Sampaikanlah Walau Satu ayat”. Dari sabda tersebut tidak ada orang-orang khusus yang disebutkan untuk menyampaikan, maka semua orang harus menyampaikan kebenaran walau hanya satu ayat.

Komunitas Brain Nusantara mempunyai visi “Menjadikan pemuda muslim kembali pada semestinya” visi tersebut mencoba menyampaikan bahwa sebagai pemuda muslim sudah semestinya menjadi harapan dari generasi sebelumnya agar bisa menjadi contoh untuk generasi selanjutnya. Contoh yang diharapkan untuk generasi selanjutnya tentu contoh yang lebih baik dari pada generasi sebelumnya, beban tersebut haruslah dirasakan oleh para pemuda agar membenahi dan sadar diri akan posisi yang di embannya.

Pada sejarah mengenai terbentuknya Komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda, ditemukan dua temuan yakni rasa sepenanggungan dapat menjalin hubungan antara satu sama lain serta terjalin akibat komunikasi dan juga menjadikan para pemuda sebagai prioritas objek dalam dakwah.

Temuan pertama adalah rasa sepenanggungan dapat menjalin hubungan antara satu sama lain serta terjalin akibat komunikasi. Terdapat kesamaan diantara anggota Komunitas Brain Nusantara terutama dalam prinsip berdakwah dan pemahaman atas agama Islam. Melihat budaya kumpul dengan teman sebaya menjadikan acuan para anggota Komunitas Brain Nusantara untuk membuat wadah berkumpulnya para pemuda yang dapat mewedahi pemikiran-pemikirannya dan juga wadah untuk para pemuda muslim untuk mengembangkan potensi diri dalam berdakwah.

Komunitas adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai latar belakang, hobi, kepercayaan atau pemahaman yang sama, maka tidak heran jika dalam anggota komunitas mempunyai rasa ingin berbagi pengalaman ataupun

pengentahuan dengan anggota yang lain. (Mansyur 1987). Komunikasi yang intens juga menjadi salah satu faktor terbentuknya komunitas (Morrison 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Fedri Fadlah (2021) bahwasanya komunitas terbentuk atas keperluan, pemahaman dan latar belakang yang sama. Hingga pada akhirnya terbentuklah komunitas untuk menjadi tempat berbagi satu sama lain.

Temuan kedua adalah menjadikan pemuda sebagai prioritas dalam objek dakwah. Salah satu faktor dalam keberhasilan ketika berdakwah yakni mengetahui prioritas dalam berdakwah. Dengan memberikan prioritas, dakwah akan lebih mudah untuk seseorang bergerak dalam berdakwah, karena seorang da'i dapat mengetahui yang harus dilakukan, cara menyampaikan dengan bahasa yang cocok dengan mad'u dan materi yang harus disampaikan kepada para mad'u.

Mengetahui target objek dakwah sangat membantu para da'i dalam menjalankan dakwah, hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu Nur Said Rahamtullah (2017) bahwasanya objek dakwah yang sudah diketahui akan sangat membantu para da'i ketika menjalankan dakwah dan akibat dari pada itu para mad'u juga makin mudah untuk memahami yang disampaikan oleh da'i karena para da'i menggunakan bahasa yang digunakan oleh para mad'u.

Kalangan pemuda menjadi target yang sangat cocok untuk menjadi objek dakwah Komunitas Brain Nusantara, karena rentan umur yang tidak berjauhan maka para pemuda masuk dalam usia produktif, mempunyai ciri khas yang kuat, revolusioner, optimis, berfikir maju dan memiliki semangat yang tinggi, hal ini selaras dengan temuan Banuera (2017) bahwasanya pemuda merupakan kekuatan moral bangsa, kontrol sosial dan agen perubahan sebagai wujud dari pembangunan bangsa. Karena kesamaan itu Komunitas Brain Nusantara meyakini bahwa para pemuda akan memiliki keterikatan dan mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan dengan bersama-sama dan memiliki solidaritas yang tinggi.

Peranan Komunitas Brain Nusantara dalam Berdakwah di Kalangan Pemuda

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang melaksanakan hak-hak kewajibannya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka itu adalah suatu peranan yang dijalankannya. Komunitas Brain Nusantara memiliki beberapa peranan berdasarkan wawancara dan juga observasi yang dilakukan, lalu merujuk pada Teori komunikasi yang dikemukakan oleh Morrison maka ditemukan peranan Komunitas Sebagai berikut: Pertama, Memberikan pemahaman agama yang benar. Pemahaman agama kerap kali menjadi problematik dikalangan pemuda, banyak dari para pemuda salah dalam memahami agama ketika belajar, biasanya hal ini terjadi karena

penyampaian da'i yang sulit di mengerti karena tidak memakai bahasa para pemuda atau memang para pemuda yang kurang tertarik dengan kajian-kajian formal. Melihat hal itu kerap menjadi problematik dikalangan pemuda maka Komunitas Brain Nusantara hadir dengan dakwah yang sedikit berbeda dari biasanya, berdakwah dengan bahasa kaum yang mudah dipahami dan membuat kajian-kajian non formal agar para pemuda merasa lebih nyaman ketika mengikuti kajian.

Rasullah SAW mengajarkan untuk berdakwah dengan menggunakan bahasa kaum agar memudahkan para mad'u untuk memahami yang disampaikan oleh da'i. kebanyakan para pemuda juga merasa jika suasana kajian diadakan dengan tidak amat serius maka akan cukup mudah untuk memahami materi. Komunitas Brain Nusantara menjadikan diskusi sebagai metode yang digunakan untuk berdakwah, dengan metode seperti diskusi para pemuda dapat berinteraksi leluasa dengan da'i, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah antara da'i dan para mad'u.

Memberikan pemahaman agama yang benar kepada para anggota komunitas melibatkan beberapa faktor, seperti membentuk pengetahun agama secara mendalam, penyebaran dakwah, dan membangun ukhuwah islamiyah, peranan tersebut dapat berfungsi untuk tercapainya tujuan bersama dalam tujuan komunitas (Morrisan 2013), hal ini sejalan dengan penelitian Izzah Corrie Fatimah (2001), bahwasanya peran komunitas dalam memberikan pemahaman agama yang benar akan membangun kualitas ke Islaman para anggota komunitas.

Memberikan pemahaman agama yang benar kepada para anggota komunitas menjadi bantuan untuk para pemuda dapat memperoleh pemahaman agama yang benar dan akurat selain itu juga membantu memelihara hubungan sosial antar sesama muslim agar semakin erat hubungan antar muslim dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Kedua, Mengajak pemuda untuk berdakwah. Menjadi seorang muslim tentu harus menjadi pengingat untuk muslim yang lain, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sedangkan beberapa orang terutama dikalangan pemuda, banyak yang memahami bahwa berdakwah hanya untuk beberapa orang tertentu. Komunitas Brain Nusantara berusaha mengingatkan kembali kepada para pemuda bahwa berdakwah merupakan kewajiban sebagai seorang muslim.

Pemuda adalah generasi yang diharapkan bisa menjadi penerus yang baik di masa depan dari generasi sebelumnya, maka menjadi pemuda muslim juga diharapkan bisa berdakwah lebih baik di masa yang akan datang.

Hidup di dunia pasti berinteraksi dengan sesama manusia, maka harus sangat diperhatikan hubungan dengan sesama manusia. Mengingatkan kebaikan dengan sesama manusia adalah salah satu hal kecil yang harus dilakukan, untuk menjadi pengingat terbaik maka sebagai seorang muslim harus mencontohkan

terlebih dahulu, karena dakwah dengan cara menjadi contoh merupakan dakwah yang efektif dan menjadi salah satu dakwah terbaik yang bisa dilakukan oleh seorang muslim.

Dilihat dari salah satu program kerja Komunitas Brain Nusantara yakni *siseimont*, itu bisa menjadi pemicu dan juga persiapan mental maupun materi para anggota untuk berani berdakwah dimasyarakat.

Mengajak pemuda untuk berdakwah, kegiatan mengajak dakwah bisa menjadi pola-pola yang mempengaruhi kehidupan organisasi (Morrison 2013) berdakwah merupakan peran yang harus dijalani oleh seorang pemuda, sebagaimana pemuda menjadi harapan generasi bangsa maka pemuda juga menjadi harapan generasi Muslim terdahulu. Mengajak para pemuda untuk berdakwah berarti membantu individu untuk memahami peran yang diharapkan oleh masyarakat.

Komunitas sebagai wadah untuk memfasilitasi para pemuda untuk memiliki peranan yang diharapkan oleh masyarakat, memahami peranan sebagai muslim yang mempunyai kewajiban untuk berdakwah dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain dimasyarakat (David Berry). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Erika Fitriani (2022) bahwasanya Komunitas dakwah dapat membantu para pemuda untuk memahami ajaran agama dan menyebarkan dakwah dimasyarakat. Dalam hal ini Komunitas Brain Nusantara dapat membantu para pemuda untuk memperkuat partisipasi dalam kegiatan dakwah.

Ketiga, membentuk karakter pemuda Islam. Krisis identitas sebagai pemuda muslim sedang marak dimana-mana, dilihat dari berbagai aspek ke Islaman sangat sedikit kontribusi sebagai pemuda muslim untuk mengangkat martabat Islam. Hal ini tentu sangat wajar terjadi di era modern saat ini, dapat dilihat dari sosial media yang beredar jarang sekali pemuda muslim yang mengangkat konten Islami. Bahkan kebanyakan pemuda muslim kurang menyukai konten-konten yang berbaur Islami. Menjadi pemuda muslim hari ini memang sangat berat, banyak tantangan yang harus dihadapi seperti sosial media yang begitu pesat mengunggah konten-konten yang kurang mengedukasi bahkan sampai berita hoax.

Dapat dilihat dari kebiasaan pemuda yang kurang peka terhadap sekitar bahkan sesama manusia, kurang adanya memancarkan aura sebagai pemuda muslim yang patut di contoh. Belum menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup juga menjadi salah satu faktor hilangnya identitas sebagai muslim.

Komunitas Brain Nusantara membentuk karakter pemuda yang berjiwa Islami dengan cara sederhana, mengajak para anggota untuk menjadi mentor bimbingan belajar anak yatim dan dhuafa adalah salah satu pembentukan karakter para anggota. Secara tidak langsung para anggota dipaksa oleh keadaan untuk

menjaga sikap di depan anak didik bimbingan belajar saat menjadi mentor pada saat kegiatan berlangsung bahkan diluar bimbel, karena para anggota akan menjadi contoh untuk para peserta bimbingan belajar, menjadi nilai kurang baik jika para Anggota Mentor tidak menjaga sikap dan tidak bisa menjadi contoh yang baik.

Membentuk karakter pemuda Islam, Komunitas memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pemuda Islam, menyempurnakan akhlak adalah salah satu tujuan dakwah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Komunitas Brain Nusantara mencoba membentuk karakter pemuda yang dapat di andalkan oleh masyarakat, kepekaan terhadap sekitar dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi melalui komunikasi (Morrison 2013).

Fungsi dan tujuan dakwah dapat berupa korektif, artinya meluruskan akhlak yang tidak lurus, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan dari kegelapan rohani (Supena 2013). Tujuan dakwah juga dapat memanggil pada fungsi hidup sebagai hamba Allah SWT di muka bumi ini yang berisikan manusia secara heterogeny, bermacam karakter dan pengawas manusia (Natsir 1978). Manusia pasti memiliki karakter masing-masing dan karakter tersebut perlu dikembangkan menjadi karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kedudukan Komunitas Brain Nusantara dalam Berdakwah di Kalangan Pemuda

Kedudukan adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang atau sebuah kelompok. Komunitas dakwah memiliki kedudukan yang penting terutama dikalangan pemuda, kedudukan komunitas dakwah bergantung pada lingkup dan tujuan dakwah komunitas yang dijalankan. Sebagai komunitas dakwah yang bergelut dikalangan pemuda peneliti menemukan beberapa point kedudukan yang dimiliki oleh Komunitas Brain Nusantara, lalu merujuk pada Teori komunikasi yang dikemukakan oleh Morrison maka ditemukan kedudukan komunitas sebagai berikut: Kedudukan pertama yakni sebagai penggerak dakwah. Awal berdirinya Komunitas Brian Nusantara untuk menjadi sarana dakwah, maka bisa disebutkan bahwa Komunitas Brain Nusantara adalah komunitas dakwah. Sebagaimana komunitas dakwah pada umumnya, Komunitas Brain Nusantara sudah tentu harus menjadi penggerak dakwah dikalangan pemuda. Dalam menjalankan kewajiban menjadi penggerak dakwah, Komunitas Brain Nusantara sering memotivasi para pemuda saat berdiskusi untuk para anggotanya berdakwah dalam keadaan apapun dan juga memanfaatkan teknologi yang ada untuk berdakwah.

Sosial media sudah menjadi bagian keseharian pada diri pemuda, hal itu seharusnya para pemuda bisa memanfaatkan sosial media untuk berdakwah lebih mudah. Komunitas Brain Nusantara menggunakan sosial media tidak hanya untuk membagikan seputar kegiatan yang diadakan, melainkan juga memanfaatkan

sosial media sebagai alat dakwah. Dakwah menggunakan tulisan juga merupakan salah satu metode dakwah yang efektif, banyak dari para pendahulu yang menggunakan metode dakwah dengan tulisan, seperti Abu Nawas penyair terdahulu yang tulisannya hingga saat ini masih menjadi alat dakwah yang efektif.

Sebagai penggerak dakwah, Komunitas Brain Nusantara menjalankan dakwahnya dengan menggunakan metode diskusi baik online maupun offline, agar menarik perhatian para pemuda diskusi offline biasanya diadakan di *caffe*, warung kopi atau sebagainya sedangkan diskusi online menggunakan media seperti *google meeting* atau aplikasi *zoom*. Tidak hanya diskusi, bentuk dakwah Komunitas Brain Nusantara juga memanfaatkan media sosial untuk mengunggah karya tulis berbentuk opini, resume, atau kata-kata bijak hasil karya masing-masing anggota.

Keberadaan Komunitas Brain Nusantara dapat memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki anggota yang aktif dan berkomitmen, keaktifan para anggota dalam berdakwah dapat memperkuat kedudukan komunitas sebagai penggerak dakwah dikalangan pemuda.

Metode dakwah atau cara penyampaian para da'i untuk menyampaikan materi dakwah pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl, di dalamnya menjelaskan tiga metode dakwah yakni *al-hikmah*, *mauizah hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan* (Achmad 2008). Penyampaian seperti itu sudah sangat umum dilakukan oleh para da'i, namun Komunitas Brain Nusantara mencoba memodifikasi metode dengan menyesuaikan keadaan hari ini.

Dalam penelitian Yuanda, Unang Wahidin, dan Ali Maulida (2020) disebutkan bahwa komunitas dakwah dapat mempengaruhi pemuda untuk berdakwah, komunitas dakwah sebagai salah satu faktor penyebab motivasi untuk dakwah signifikan yang dilakukan oleh pemuda, sebaliknya komunitas dakwah menjadi dapat memperkuat kedudukan sebagai komunitas dakwah sebagai penggerak dakwah di masyarakat apabila para anggotanya memiliki keaktifan dalam berdakwah di masyarakat.

Kedudukan kedua sebagai wadah belajar dan diskusi. Komunitas dakwah bisa menjadi salah satu wadah belajar dan diskusi bagi anggotanya. Dalam komunitas dakwah, anggota dapat belajar bersama mengenai ajaran agama Islam dan memperdalam pemahaman mereka tentang Islam. Selain itu, komunitas dakwah juga dapat menjadi tempat bagi anggota untuk berdiskusi mengenai topik-topik tertentu yang berkaitan dengan Islam. Komunitas Brain Nusantara kerap mengadakan diskusi baik sesuai jadwal pertemuan bulanan maupun di luar jadwal pertemuan, pertemuan tersebut menjadi wadah untuk para anggota belajar bersama mengenai banyak hal terutama dalam edukasi ke Islaman termasuk

semangat dakwah.

Diskusi yang baik biasanya menghasilkan output yang baik, Komunitas Brain Nusantara selalu menjaga agar diskusi yang dibuat selalu berjalan dengan lancar dan berdampak baik untuk para anggota, karena hal itu biasanya diskusi yang dilakukan memiliki tema khusus agar diskusi berjalan dengan efisien dan tidak adanya anggota yang keluar dari topik pembicaraan. Jadi para anggota yang mengikuti diskusi terfokuskan oleh satu pembahasan dan dapat diterima dengan baik.

Tema yang dibawakan ketika diskusi bisa membicarakan hubungan antara Allah dan manusia ataupun hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya. Kebutuhan para anggota menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan saat mengadakan diskusi, karena biasanya para pemuda hanya ingin mendengarkan yang ingin didengarnya.

Sebagai wadah belajar dan diskusi, Komunitas Brain Nusantara tidak memaksakan bagi seluruh pemuda khususnya di kecamatan Cileungsi untuk bergabung dan belajar atau diskusi bersama, bagi para pemuda yang mempunyai kesadaran dan minat yang sama sangat dipersilahkan untuk bergabung. Komunitas Brain Nusantara sebagai wadah belajar dan diskusi yang artinya belajar bersama, menuangkan pemikiran-pemikiran ke Islam yang dipahami dan berbagi pengalaman seputar dunia dakwah yang dialami oleh para anggota komunitas. Adanya diskusi juga dapat menyebabkan persamaan persepsi dalam suatu hal yang akhirnya menunjukkan pada kebenaran yang satu yakni kebenaran mutlak.

Komunitas terbagi menjadi beberapa jenis, seperti Komunitas berbasis minat, komunitas berbasis lokasi dan komunitas berbasis profesi (Soekanto, 1983). Komunitas Brain Nusantara termasuk komunitas berbasis minat dan berbasis lokasi, Komunitas Brain Nusantara terbentuk karena kesamaan kepentingan dan kepentingan anggota, hal ini terjadi karena didalam komunitas dapat saling mendukung minat dalam berdakwah. Komunitas Brain Nusantara juga pada awalnya terbentuk karena adanya kesamaan tempat tinggal atau wilayah.

Diskusi Komunitas dapat memperoleh satu kesatuan dalam pemahaman agama yang akhirnya menjadi pemahaman yang akurat, hal ini juga sejalan dengan penelitian Hassan Zaeni, Hasan Mukmin, Sultan Syahrir, Fitri Yanti dan Aswadi (2020) bahwasanya komunitas dapat memberdayakan umat mendapatkan kebenaran berdasarkan perspektif Al-Qur'an yang artinya menuju pada kebenaran yang hakikat atau mutlak.

Kedudukan yang ketiga yakni sebagai tempat pengembangan diri, Pengembangan diri merupakan proses penting dalam kehidupan para pemuda untuk meningkatkan potensi dan juga value diri sendiri. Komunitas dakwah

merupakan tempat yang bisa dijadikan untuk pengembangan diri para pemuda baik pengembangan diri secara spiritual, intelektual maupun sosial.

Komunitas Brain Nusantara mengembangkan spiritual para anggotanya dengan mengadakan kajian-kajian Islami seputar pembahasan Al-Qur'an atau Sunnah-sunnah Nabi, hal itu dapat membantu merenungkan eksistensi dan tujuan hidup sebagai pemuda muslim sehingga membentuk dasar yang kokoh untuk pengembangan diri secara menyeluruh.

Diskusi menjadi alat untuk pengembangan diri secara intelektual, terlebih pembahasan diskusi yang dibawakan oleh Komunitas Brain Nusantara tidak melulu membicarakan ritual-ritual yang sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk dijalaninya. Melalui diskusi ini Komunitas Brain Nusantara memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk terus belajar dan mengasah keterampilan diri, juga mengasah kemampuan berfikir kritis dan analitis yang sangat berguna untuk individu masing-masing kedepannya.

Pertemuan tiap bulan yang diadakan oleh Komunitas Brain Nusantara tentu dapat mengembangkan diri pada aspek sosial maupun individu, terlebih jika pertemuan bulanan selalu ada anggota baru yang bergabung, maka pengembangan diri secara sosial bisa tersalurkan dengan sesama anggota. Kolaborasi dengan komunitas atau organisasi juga sangat membantu pengembangan diri pada aspek sosial, kolaborasi tersebut sangat membantu untuk para anggota belajar mengelola konflik dan perbedaan sudut pandang dengan cara yang damai serta bermartabat, kolaborasi juga sangat membantuk untuk membangun jaringan sosial baik secara kelompok maupun individu. Dalam pengembangan diri individu para anggota komunitas di anjurkan untuk membuat tulisan baik berupa resume, opini atau sebagainya yang akan di unggah pada blog milik komunitas Brain Nusantara.

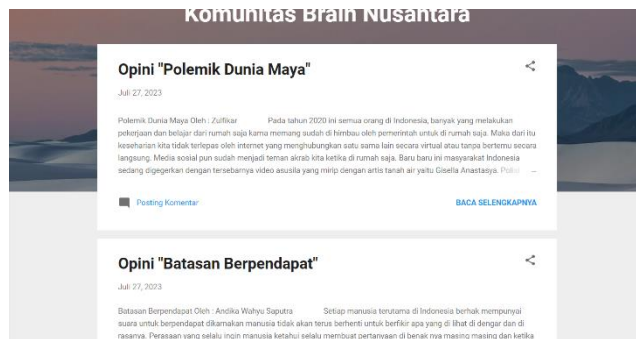
Tabel 1. Daftar Karya Tulis di Blog Komunitas Brain Nusantara

Nama Penulis	Judul Tulisan	Bentuk Tulisan
Zulfikar	Polemik Dunia Maya	Opini
Andika Wahyu Saputra	Batasan Berpendapat	Opini
Muhammad Razan	Pendidikan Indonesia	Opini
Dziharul Islam Nusantara	KRISIS IDENTITAS UMAT ISLAM	Opini
Assami Intan Cahyani	"Wanita Berkarir Surga" karya Feli Siauw	Resume

Nakumi Laila Syajida	Film the boss baby : Family Bussines	Resume
Lulu	Vaksin adalah salah satu harapan hidup kembali	Opini
Syahidah Siti Sya'diah	Bersama kita bisa karna kesehatan milik kita bersama	Opini

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Kegiatan membuat karya tulis menjadi budaya yang dijalankan oleh komunitas Brain Nusantara. Karya tulis akan menjadi bentuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun pengembangan diri untuk tiap anggota. Kegiatan komunitas melalui komunikasi menciptakan karakter dan budaya organisasi (Morrison 2013).



Sumber: Blog “Komunitas Brain Nusantara”

Gambar 1. Akun Blog Komunitas Brain Nusantara

Lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan kebersamaan mendorong perkembangan spiritual, intelektual, dan sosial yang positif. Melalui komunitas ini, individu dapat mengasah kualitas kepribadian yang kuat, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan agama, serta membentuk jaringan sosial yang bermanfaat. Sebagai sebuah entitas yang mengabdikan pada tujuan yang lebih besar dari pada diri sendiri, komunitas dakwah menjadi tempat yang mendukung dan memberdayakan individu untuk menjadi lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

Sebagai tempat pengembangan diri, anggota Komunitas Brain Nusantara merasa bahwa komunitas sangat cocok untuk menjadi tempat pengembangan diri karena banyak kegiatan-kegiatan yang mendorong para anggota untuk menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan mencoba menjadi uswatun hasanah, dan menulis materi dakwah juga menyampaikan materi dakwah menjadi salah satu hal yang paling signifikan dalam pengembangan diri para anggota komunitas.

Komunitas memiliki manfaat yang banyak, antara lain seperti meningkatkan kemampuan dan keterampilan, meningkatkan rasa percaya diri, mendapatkan perspektif baru dari orang lain dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesama anggota komunitas (Soekanto, 1983). Komunitas Brain Nusantara banyak mempengaruhi para anggota untuk bisa meningkatkan kemampuan atau keterampilan bahkan rasa percaya diri.

Salah satu keuntungan pengembangan diri dalam komunitas dakwah yakni mengembangkan keterampilan dakwah, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Erika Fitriana (2022) bahwasanya komunitas dapat membantu para pemuda untuk mengembangkan keterampilan dakwah, seperti berbicara di depan umum, menulis, dan memimpin. Dalam hal ini, Komunitas Brain Nusantara dapat membantu para pemuda untuk mengembangkan diri secara profesional. Dalam penelitian lain juga Siti Sofiana Efi (2020) mengemukakan bahwa dalam membina remaja Islam para pemuda dakwah sangat berpengaruh pada pengembangan diri para remaja, karena para remaja memiliki minat yang kuat untuk mengetahui sesuatu.

PENUTUP

Penelitian ini telah menjelaskan tentang peran Komunitas Brain Nusantara dalam Berdakwah dikalangan pemuda. Peneliti menemukan terbentuknya Komunitas Brain Nusantara sehingga menjadi komunitas dakwah, peranan Komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda dan kedudukan Komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda.

Komunitas Brain Nusantara terbentuk karena intensnya bertemu ketika menjadi mentor bimbingan belajar yatim dan dhuafa. Antara mentor merasa memiliki pemahaman dan persamaan antara satu sama lain dalam aspek berdakwah. Seluruh anggota komunitas memiliki umur yang tidak jauh berbeda dan merasa sefrekuensi dalam obrolan yang berdampak pada obrolan yang mudah dipahami satu dengan yang lainnya. Maka terbentuklah Komunitas Brain Nusantara yang pada saat ini terfokus pada dakwah dikalangan pemuda.

Komunitas Brain Nusantara memiliki beberapa peranan dalam berdakwah dikalangan pemuda diantaranya ialah memberikan pemahaman yang benar kepada para pemuda mengenai dakwah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh para pemuda, mengajak pemuda untuk berdakwah sebagai pengingat bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan membentuk karakter pemuda Islam agar bisa menjadi contoh untuk masyarakat dan mengembalikan identitas sebagai muslim.

Komunitas Brain Nusantara memiliki beberapa kedudukan yang

dijalaninya dalam berdakwah dikalangan pemuda diantaranya ialah sebagai penggerak dakwah untuk para pemuda dan memotivasi para pemuda muslim untuk senantiasa berdakwah baik di sosial media atau di masyarakat secara langsung, sebagai wadah untuk belajar dan diskusi para pemuda, mengenai seputar dunia dakwah juga untuk berbagi pengalaman berdakwah kepada sesama anggota dan kedudukan terakhir sebagai tempat pengembangan diri secara spiritual, maupun intelektual, baik dalam aspek sosial maupun individu seorang anggota.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya mengenai terbentuknya komunitas sehingga menjadi komunitas dakwah lalu peranan dan kedudukan komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda, peneliti menyarankan untuk Komunitas Brain Nusantara diharapkan bisa memperbanyak konten-konten dakwah di sosial media agar terlihat lebih aktif dalam berdakwah di sosial media, dan memperbanyak sosial media untuk media berdakwah tidak hanya mengandalkan instagram dan blog saja. Untuk seluruh anggota Komunitas Brain Nusantara diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam berdakwah baik di sosial media maupun dalam kehidupan sehari-hari, lebih memperbanyak tulisan-tulisan sebagai pelatihan untuk pengembangan diri yang lebih signifikan kedepannya begitu juga untuk para pembaca yang bergelut di dalam komunitas dakwah manapun untuk bisa kreatif dalam menjalankan dakwah.

Pada para peneliti berikutnya yang akan meneliti komunitas dakwah diharapkan mampu mengembangkan serta menggunakan aspek lain yang lebih inovatif dan variatif dari penelitian terdahulu, hal ini untuk memperluas pengetahuan yang didapat dari sebuah komunitas dakwah dan juga mempeluas jaringan komunitas dakwah yang akan diteliti, sehingga proses penelitian dimasa yang akan datang menjadi lebih baik dan tersebar secara luas dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, A, E dan Q-Anees. (2009). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Banuera, R. (2017). *Peran Pemuda dalam Pengembangan Daerah Pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi*. Jurnal Educandum No. 77.
- Berry, D. (1982). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djemereng, A. Zlufikar. (2017). Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar Dalam memotivasi Muslimah Berhijab. *Jurnal Al-Khitabah*, Vol III. (1), 17-32.
- Fadlah, F, M. (2021). *Peran Komunitas Bikers Sububan Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Komunitas Bikers Sububan Banten)*. Skripsi, Jurusan Dakwah dan komonikasi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Fatihah, I, C. (2021). *Peran Komunitas Hijrah Muslim Dalam Membentuk Pengetahuan*

- Agama (Studi terhadap Komunitas Muslimah Motivations Djakarta. Skripsi, Jurusan Sosiologi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- Fitriani, E. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Instagram Remaja Masjid Raya Bintaro Jaya @REMISYAOFFICIAL. Skripsi, Jurusan Dakwah dan Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- Mansyur, C. (1987). *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Muammar (2021). *Peran Komunitas Gusdurian Dalam Menyebarkan Gagasan Toleransi Beragama Di Kalangan Generasi Muda Kota Makassar. Skripsi, Studi Agama-agama, Ushuludin, UIN Alauddin, Makassar.*
- Mubarok, A. (2014). *Psikologi dakwah : membangun cara berpikir dan merasa*. Malang: Madani Press.
- Mubasyaroh. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Volume(11), 311-324.
- Natsir, M. (1978). *Fiqhud dakwah : jejak risalah dan dasar-dasar dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islam Indonesia.
- Muhaemin, E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Volume (11), 341-356.
- Ridwan, A. (2022). *Filsafat dan Etika Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sarwono, S, W. (2016). *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sofiana, E. (2022). *Metode Dakwah Pemuda Muhammadiyah Dalam Membina Remaja Islam Kelurahan Karatuang Kecamatan Banteng Kabupaten Bantaeng. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Muhammadiyah, Makassar.*
- Supena, I. (2013). *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sutarti. (2015). *Presepsi Komunitas Pendengar Terhadap Ceramah Dakwah Berbahasa Jawa Kb. Ahmad Anas M.Ag Dalam Program Ngudi Kaswargan di RRI Semarang. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*
- Putri, Z, F. (2020). *Konsumerisme Anak Muda dalam Budaya Nongkrong (Studi Kasus Preferensi Café di Jakarta Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Widiawati, N (2020). *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.